

Pernanan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini di Dusun Wanasari Kelurahan Argasoka

Endah Wiji Budiastuti¹, Nahdiyah Hidayah², Habib Hambali³

cal654115@gmail.com³, nahdiyahh247@gmail.com², habibhambali16@gmail.com³

^{1,2,3}Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

Abstrak : Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan yang menitik beratkan pada: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009). Perkembangan moral anak selalu berkaitan dengan proses belajar, di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini pada lingkungan keluarga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan sampling lima belas keluarga di Dusun Wanasari Kelurahan Argasoka. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan quisioner, wawancara, dokumentasi yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan. Analisis data dilakukan melalui tahap Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Pelaksanaan penelitian di lingkungan keluarga di dusun wanasari kelurahan argasoka. Banyak pola asuh orang tua yang di berikan pada anak usia dini masih kurang tepat dalam kebiasaan kedisiplinan di lingkungan keluarga sehingga menimbulkan kebiasaan – kebiasaan yang kurang baik, Nah Peranan orang tua merupakan kunci utama dalam penerapan kedisiplinan anak sejak usia dini dalam lingkungan keluarga, dengan menggunakan pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis. Peranan Orang tua dengan menggunakan pola asuh yang baik adalah kunci utama dalam menanamkan kedisiplinan anak sejak usia dini.

Kata Kunci : Peranan orang tua, Kedisiplinan, Keluarga

Abstract : *Early childhood education is a form of education that focuses on growth and development that focuses on : religion and morals, physical motor, cognitive, language, social-emotional, and art, in accordance with the uniqueness and stages of development according to the age group passed by early childhood as stated in Permendikbud 137 of 2014 concerning PAUD National Standards (replacing Permendiknas 58 of 2009). Children's moral development is always related to the learning process, in the school environment, family and community. This study aims to describe the role of parents in instilling early childhood discipline in the family environment. The research used a qualitative approach, the selection of research subjects was carried out by sampling fifteen families in Wanasari Hamlet, Argasoka Village. Data collection methods are carried out using questionnaires, interviews, documentation equipped with a list of questions. Data analysis was carried out through the stages of Data Reduction (*Data Reduction*), Data Presentation (*Data Display*), Conclusion Drawing. Implementation of research in the family environment in the wanasari hamlet of argasoka village. Many parenting patterns given to early childhood are still not appropriate in disciplinary habits in the family environment so as to create bad habits, Now the role of parents is the main key in the application of child discipline from an early age in the family environment, using parenting patterns, namely authoritarian parenting, permissive parenting, democratic parenting. The role of parents by using good parenting is the main key in instilling children's discipline from an early age.*

Keywords: *Parental role, Discipline, Family*

PENDAHULUAN

Pola asuh yang kurang baik terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini akan mempengaruhi pertumbuhannya terutama dalam memberikan kebiasaan–kebiasan kedisiplinan yang di berikan dalam kegiatan sehari–hari contohnya: mengetuk pintu ketika masuk rumah , merapikan permainan setelah bermain, dsb, kedisiplinan seperti ini membutuhkan peran orang tua bagaimana dalam menanamkan kebiasaan kedisiplinan dari sejak usia dini, dengan adanya penelitian ini semoga bisa membantu orang tua dalam menanamkan pola asuh kedisiplinan sehari–hari, membantu orang tua mengembangkan perilaku moral dan karakter pada anak usia dini.

Pendidikan merupakan faktor utama yang mempunyai peranan penting. Dengan pendidikan, manusia Indonesia bisa mendapatkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan sehingga bertanggung jawab dalam melaksanakan pembangunan. (20, 2003) Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal I ayat I dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan Formal adalah sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan Non formal adalah sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan Informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan secara mandiri. (Supriyanto, 2005)

Pendidikan adalah landasan dalam menggapai impian yang dimulai dari lahir sampai dengan hayat. Pendidikan dasar yang diterima seorang anak berasal dari lingkungan terdekat anak yaitu keluarga (Ulwan, 2012). Akan tetapi tidak sedikit ayah dan ibu mengacuhkan proses kemahiran anak usia dini. Sementara itu, dorongan ayah dan ibu tentang tumbuh kembang anak usia dini sama pentingnya dengan jenis pemberian pengetahuan dasar pada masa kanak-kanak. Pada saat ini terdapat tempat penitipan untuk anak yang masih dini sehingga proses pengasuhan dilakukan langsung oleh orang lain (luar keluarga) (Riawati, Determinasi Manajemen Kelas, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Studi Tentang Persepsi Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri Mengwi), 2018). Hal tersebut menjadikan ayah dan ibu tidak mempunyai waktu untuk mengikuti tumbuh kembang anaknya. Kesibukan ayah dan ibu mempengaruhi hubungan komunikasi antara ayah dan ibu serta ke anak-anaknya. Oleh karena itu, pentingnya orang tua meluangkan waktu untuk mengikuti proses pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya.

Perkembangan dan pertumbuhan anak sangat perlu dipahami sebab setiap anak tidaklah sama, tiap anak itu unik, dan semuanya secara individual, menawarkan kontribusi yang berharga bagi kebudayaan manusia. Setiap orang tua dan guru, dalam memahami berbagai aspek perkembangan anak, perlu dipahami setiap anak memiliki karakteristik, pemahaman perkembangan bagi individu sebagai penuntun dan petunjuk untuk mengetahui apa yang harus dilakukan pada periode tertentu, bagi orang tua dan pendidik berguna sebagai petunjuk dalam membimbing anak didiknya. Perkembangan Anak Usia Dini berlangsung diawali di dalam keluarga atau rumah kemudian disekolah dan masyarakat.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada dasar pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam (Permendikbud, 2014) Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009). Perkembangan moral anak selalu berkaitan dengan proses belajar, konsekuensinya kualitas hasil perkembangan moral sangat tergantung pada anak tersebut baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. *Piaget* berpendapat bahwa perkembangan moral berlangsung dalam tahap-tahap yang dapat diprediksi, penalaran moral yang sangat egosentris ke tipe penalaran moral yang didasarkan pada sistem keadilan berdasarkan kerja sama dan timbal balik. Perkembangan sosial emosional mengikuti sebuah pola, yaitu urutan perilaku sosial, oleh karena itu dapat diramalkan perilaku sosial anak yang normal pada usia tertentu. Pada usia dini anak belajar menyesuaikan diri dengan teman kelompok sebaya dan mengembangkan pola perilaku yang sesuai dengan harapan sosial kelompoknya. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini dapat memberikan pengalaman sosial dan emosi dibawah bimbingan guru yang terlatih, yang dapat membantu meningkatkan perkembangan hubungan sosial-emosi yang menyenangkan. Perkembangan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam otak pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif berkembang secara bertahap dan sejalan dengan perkembangan fisik dan perkembangan saraf-saraf yang berada di dalam susunan saraf pusat atau otak. Teori utama yang menjelaskan perkembangan kognitif adalah teori yang disusun dan dikembangkan oleh *Jean Piaget*. Orang tua merupakan bagian utama dari keluarga yang mempunyai peran penting dalam berlangsungnya pendidikan anak. Orang tua berkewajiban menjaga, mendidik, dan membimbing anak untuk mendapatkan pendidikan formal hingga mencapai kesuksesan. Peran orangtua dapat berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar anak. Karakteristik dari orang tua juga dapat mempengaruhi kecakapan orang tua dalam menjalankan peran sebagai orangtua (Mustika, 2021). Orang tua mempunyai peran yang sangat besar sejak anak lahir hingga tumbuh besar. Tanggung jawab orangtua adalah untuk melindungi dan memelihara kelangsungan hidup anak. Supaya pendidikan dalam keluarga ini tercapai, diharapkan adanya kesadaran setiap masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dalam keluarga serta kesadaran orang tua, bahwa mereka mempunyai peranan penting dalam mendidik anak. Karena pendidikan yang utama dan pertama ada dalam keluarga.

Disiplin diri adalah aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, karena disiplin sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun bernegara. Orang yang hidupnya disiplin umumnya lebih berhasil

dalam meraih sesuatu jika dibandingkan dengan mereka yang kurang atau tidak disiplin. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa disiplin adalah modal utama atau kunci kesuksesan seseorang. Disiplin merupakan proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan

orangtua kepada anaknya. Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial. Tujuan disiplin adalah membuat anak terlatih dan terkontrol.

Pola asuh orang tua dalam keluarga adalah sebuah frasa yang menghimpun empat unsur penting, yaitu pola, asuh, orang tua, dan keluarga. Pola adalah pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu pola dan asuh. Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Ketika pola diberi arti bentuk/struktur yang tetap, maka hal ini semakna dengan istilah "kebiasaan". Asuh berarti mengasuh satu bentuk kata kerja yang bermakna menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri; memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Kata asuh mencakup segala aspek yang mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat. Orang tua dapat menggunakan satu atau dua (campuran pola asuh) dalam situasi tertentu. Untuk membentuk anak agar menjadi anak yang berani menyampaikan pendapat sehingga memiliki ide-ide yang kreatif, berani dan juga jujur. Orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak dalam setiap keluarga berbeda-beda. bagaimana peranan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini di Dusun Wanasari Kelurahan Argasoka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan suatu status atau fenomena. Tempat dan Waktu penelitian dilakukan pada lima belas keluarga yang berada di Dusun Wanasari Kelurahan Argasoka. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 sampai Januari 2025. Subjek Penelitian Subjek penelitian adalah lima belas keluarga yang berada di Dusun Wanasari Kelurahan Argasoka Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Lima belas keluarga tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda profesinya.

Teknik analisa data menggunakan teorinya (Milles, 2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Prosedur analisis data pada penelitian kualitatif menurut (Milles, Analisis Data Kualitatif, 2014), meliputi langkah-langkah sebagai berikut: 1) Reduksi Data (*Data Redution*) Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Pada dasarnya reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan reduksi data dilakukan sebelum data benar-benar 2) Penyajian Data (*Data Display*) Alur penting yang kedua dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. 3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan judul "Pengaruh keluarga terhadap karakter disiplin anak usia dini oleh Iis Prasetyo bahwa peranan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan di anak usia dini sangat bagus karena akan pembentukan karakter pada disiplin anak."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peranan pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini pada lingkungan keluarga di Dusun Wanasari Kelurahan Argasoka. Orang tua adalah kunci utama dalam menanamkan kedisiplinan anak sejak usia dini. Disiplin diri adalah suatu aspek yang perlu ditanamkan dan dilakukan sedini mungkin pada diri anak, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam memasuki usia remaja. Orang tua memiliki peranan dalam lingkungan keluarga, dan tidak dapat diberikan dilembaga pendidikan. Orang tua harus menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang harmonis yang memungkinkan anak dapat mengembangkan disiplin dirinya. Model pola asuh dari lima belas keluarga dapat dikelompokkan menjadi 3, pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Untuk pola asuh penelantar tidak ditemui. a) Model otoriter adalah model dimana anak harus selalu menurut apa yang dikatakan dan diajarkan orangtua. Anak tidak boleh membantah, bertanya dan menanggapi. Jika anak melanggar peraturan, maka anak akan menerima sanksi atau hukuman. b) Model permisif adalah model dimana anak diberikan kebebasan penuh tanpa ada batasan ataupun aturan dari orang tua. Pada model ini, tidak ada hukuman meski anak melanggar aturan. c) Model demokratis pada model ini orang tua menjadi teladan bagi anaknya. Orang tua saat bersama anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral. Keteladanan orang tua tidak mesti harus berupa ungkapan kalimat-kalimat, namun memerlukan suatu contoh nyata dari orang tua.

Pembahasan

Peranan pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini pada lingkungan keluarga di Dusun Wanasari Kelurahan Argasoka. Berdasarkan hasil dari wawancara, setiap orangtua mempunyai kesepahaman yang sama dalam menerapkan kedisiplinan anak usia dini. Peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin dapat dilakukan dengan tiga hal, pertama mendorong anak untuk belajar hal-hal positif; kedua Mengarahkan perhatian anak untuk mengolah pengaruh yang positif; ketiga kesan positif yang diperoleh anak dari hasil belajarnya.

Penanaman pola asuh yang dilakukan ibu IT- bapak DW, ibu ST- bapak HN dan ibu AR- bapak SG ketiga keluarga ini cenderung menggunakan pola asuh otoriter. Orang tua terkadang masih suka memarahi anak, padahal anak belum mengerti kesalahan yang dilakukan. Pada keluarga ibu IT, ibu ST dan ibu AR anak melanggar aturan akan diberikan hukuman, dan membiarkan saja jika anak menangis. Tujuan ibu IT, ibu ST dan ibu AR supaya anak tidak berani dengan orangtua. Dengan hukuman anaka akan merasa takut jika ia tidak mentaati peraturan. Namun, jika anak patuh aturanorang tua, mereka tidak akan memberikan penghargaan atau hadiah kepada anak. Mereka beranggapan bahwa sudah sewajarnya anak patuh kepada orangtuanya.

Keluarga ibu SR- bapak OS, ibu RN- bapak BZ dan ibu OK-bapak SP menggunakan cara disiplin permisif dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini. Orang tua selalu memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan. Terutama ibu yang bekerja seharian. Ia lebih suka menuruti keinginan anaknya, yang terpenting anak dirumah tidak rewel. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa dengan menggunakan 11 kepala keluarga responden dari 34 kepala keluarga di argosoka sebagai sampling menunjukkan bahwa di daerah argosoka telah menggunakan pola asuh yang baik orang tua yang sangat berperan penting dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini sangat penting.

Penanaman kedisiplinan menggunakan model demokratis menjadikan anak disekolah bersikap aktif,ramah,mau berbagi,mampu bersosialisasi dengan teman,suka menolong, menghormati guru,mendengarkan guru/teman yang sedang berbicara. Pemberian nasehat dilakukan setelah anak melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah disepakati dalam keluarga. Pendidikan adalah landasan dalam menggapai impian yang dimulai dari lahir sampai dengan hayat (Pananrangi, 2017). Pendidikan dasar yang diterima seorang anak berasal dari lingkungan terdekat anak yaitu keluarga (Utami, 2021). Akan tetapi tidak sedikit ayah dan ibu mengacuhkan proses kemahiran anak usia dini (Susanto, 2021). Orang tua memberikab teladan atau contoh secara nyata kepada anak,sehingga perilaku-perilaku moral dapat dipahami secara konkret.

Dari berbagai tipe pola asuh orang tua, pola asuh demokratis yang bisa berhasil menanamkan disiplin permanen pada anak. Hal ini karena peraturan dari orangtua lebih luwes yaitu orangtua menentukan peraturan-peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan keadaan, perasaan dan pendapat si anak serta memberikan alasan-alasan yang dapat dipahami, diterima dan dimengerti anak Anak juga tidak diberikan kesempatan menyampaikan pendapatnya (Lestari, 2019). Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, disiplin terhadap peraturan yang sudah disepakati bersama orangtua, dan kooperatif terhadap orang-orang lain

PENUTUP

Orang tua merupakan kunci utama dalam penerapan kedisiplinan anak sejak usia dini. Orang tua memiliki peranan dalam lingkunagn keluarga, dan tidak dapat diberikan dilembaga pendidikan. Pola asuh yang digunakan lima belas subyek dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga pola asuh , yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis. Orang tua adalah model utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, (2012). Pendidikan Anak menurut Islam: Kaidah-kaidah Dasar Bandung: Remaja Rosdakarya,155-160.
- Lestari, Mira. (2019).” Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak” Jurnal Pendidikan Anak 84-90 vol 8 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/26777/12475>.
- Milles, Matthew B & Huberman, A. Michael. 2014. Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Alih Bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press
- Mustika, D. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.105>
- Panarangi, Andi Rasyid. (2017). Manajemen Pendidikan, Makassar: Clebes Media 256
- Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009).
- Riasih Riawati. (2018). Determinasi Manajemen Kelas, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Studi Tentang Persepsi Siswa Kelas XII IPA SMANegeri Mengwi). Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Program Studi Administrasi Pendidikan.

- Supriyanto, Aji. (2005). “Pengantar Teknologi Informasi”. Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Susanto, Ahmad, (2021). “Pendidikan Anak Usia Dini, (Konsep dan Teori)” Jakarta: PT Bumi Aksara
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal I ayat
- Utami, Fadilah. (2021). “Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini”, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini vol 5